



## Peningkatan Kemampuan *Tasyrif Lughowy* Santri Melalui Metode Al-Bidayah

Hilyatin Najah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: [hilyahnajah12@gmail.com](mailto:hilyahnajah12@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan derivasi linguistik bahasa Arab siswa menggunakan metode Al-Bidayah di PP. Al-Bidayah. Bahasa Arab, sebagai bahasa asing yang diwajibkan oleh pemerintah, sangat penting untuk memahami ajaran Islam, terutama di sekolah-sekolah agama (Madrasah). Namun, siswa menghadapi tantangan besar dalam belajar bahasa Arab, terutama dalam bidang derivasi linguistik (*tasyrif lughowy*), yang melibatkan konjugasi kata kerja. Metode pengajaran tradisional, yang terutama mengandalkan hafalan, terbukti tidak memadai, menyebabkan kebingungan dan pemahaman yang buruk di kalangan siswa. Untuk mengatasi hal ini, metode Al-Bidayah diperkenalkan, yang menggunakan pendekatan sistematis dan pemetaan konsep untuk menyederhanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Bidayah secara signifikan meningkatkan keterampilan *tasyrif lughowy* siswa, dengan peningkatan sebesar 16% dari siklus pertama ke siklus kedua, yang bergerak dari tingkat kemahiran sedang ke tingkat kemahiran tinggi. Dengan demikian, metode Al-Bidayah secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam derivasi linguistik bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Metode Al-Bidayah, *Tasyrif Lughowy*, Pembelajaran Bahasa Arab, Penelitian Tindakan Kelas

### Abstract

*The purpose of this study is to enhance the Arabic linguistic derivation skills of students using the Al-Bidayah method at PP. Al-Bidayah. Arabic, a foreign language mandated by the government, is essential for understanding Islamic teachings, especially in religious schools (Madrasahs). However, students face significant challenges in learning Arabic, particularly in the area of linguistic derivation (tasyrif lughowy), which involves the conjugation of verbs. Traditional teaching methods, primarily rote memorization, have proven insufficient, leading to confusion and poor comprehension among students. To address this, the Al-Bidayah method was introduced, which employs a systematic and concept-mapping approach to simplify the learning process. This classroom action research involved cycles of planning,*

*action, observation, and reflection. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The study's findings reveal that the implementation of the Al-Bidayah method significantly improved students' tasyrif lughowy skills, with a 16% increase from the first to the second cycle, moving from a medium to a high proficiency level. Thus, the Al-Bidayah method effectively enhances students' abilities in Arabic linguistic derivation.*

**Keywords:** *Al-Bidayah Method, Tasyrif Lughowy, Arabic Language Learning, Classroom Action Research*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab (Khuryati et al., 2023) merupakan bahasa asing yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai bagian dari kurikulum wajib di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di madrasah dan pesantren. Kebijakan ini didukung oleh peraturan menteri agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di madrasah (Menteri Agama RI, 2008). Salah satu tujuan dari kebijakan ini adalah menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai alat utama untuk belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam (Abdul Haris, 2011, 24). Namun, dalam praktiknya, banyak santri menghadapi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab, terutama dalam bidang tashrif lughowi, yaitu konjugasi kata kerja. Metode pengajaran tradisional yang masih berfokus pada hafalan cenderung tidak efektif, menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam pemahaman.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menemukan metode yang lebih efektif dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya dalam bidang tashrif lughowi. Beberapa studi menunjukkan bahwa metode yang lebih interaktif dan sistematis dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2019) menunjukkan bahwa penggunaan peta konsep dalam pengajaran Bahasa Arab dapat membantu siswa dalam memahami struktur kata dan kalimat dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Zainuddin (2020) mengindikasikan bahwa pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan linguistik siswa. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode Al-Bidayah dalam konteks pembelajaran tashrif lughowi.

Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai metode pengajaran Bahasa Arab, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tasyrif lughowy santri. Banyak studi sebelumnya belum secara mendalam mengeksplorasi penggunaan metode Al-Bidayah, yang menggabungkan peta konsep dan pendekatan sistematis, dalam pembelajaran tashrif lughowi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi bagaimana metode Al-Bidayah dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami santri dalam memahami dan menguasai tasyrif lughowi.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena mengidentifikasi metode pengajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah dan pesantren. Metode Al-Bidayah, yang diciptakan oleh Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag, menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga diharapkan dapat membantu santri dalam

memahami konsep tashrif lughowi dengan lebih baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi pengajar dalam menghadapi tantangan dalam mengajarkan tashrif lughowi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar santri secara keseluruhan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode Al-Bidayah dalam meningkatkan kemampuan tasyrif lughowy santri di PP. Al-Bidayah. Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa penerapan metode Al-Bidayah dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan tasyrif lughowy santri dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien di lingkungan pendidikan pesantren.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki kinerja guru atau ustadz dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik yang diampu hingga memiliki progres yang signifikan. hal ini seperti pendapat McNiff sebagaimana dikutip Gunantara menuturkan bahwa, "Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran (Gd. Gunantara, et. al, 2014)." Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggunakan beberapa siklus untuk merancang keberhasilan sebuah refleksi. siklus ini meliputi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus dalam penelitian tindakan kelas secara sistematis runtut mulai awal dimulai dari **tahap perencanaan**, pada tahap ini metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tashrif lughowi kebanyakan hanya hafalan, hal ini menyulitkan bagi para santri untuk memahami khususnya ketika terdapat keanehan dalam materi (misalnya ketika fi'il nya mudlaaf, ajwaf, naqish dan lafif). Untuk mengatasi hal ini kami mensintesis sebuah metode al-bidayah yang secara sistematis dan konkrit melalui peta konsep untuk mempermudah santri untuk mempelajari tashrif lughowi. Kemudian **tahap dua yaitu pelaksanaan**, pada tahap ini ustadz metode al-Bidayah menjelaskan secara sistematis materi yang akan di berikan kepada santri. selain itu, terdapat peta konsep yang memudahkan santri dalam belajar. Pertama, metode al-bidayah membagi fi'il menjadi dua dari segi unsur huruf illatnya. Kemudian setiap bagian fi'il tersebut. Dibagi lagi sesuai pembagian yang ada. Setelah itu, dari setiap bagian dijabarkan permasalahan dan cara pentashrifannya. Dengan menggunakan metode al-bidayah santri lebih mudah dalam memahami dan praktek tashrif lughowi. Karena konsep yang sistematis serta peta konsep yang rinci dan mudah difahami. Dalam upaya menambah tingkat validitas dalam penggunaan metode al-Bidayah, kami mengamati beberapa kelas/kelompok belajar yang menggunakan metode dan media yang sama. dilanjutkan dengan **tahap ketiga atau refleksi**, setelah dirasa metode telah diterapkan melalui metode pertama dalam melaksanakan pembelajaran tashrif lughowi. Kami merefleksikan dengan menyimpulkan

tingkat keberhasilan ataupun kekurangan dari metode yang digunakan. Hasil ini diperuntukkan membenahi pada tindakan lanjutan dengan perbaikan atau penyempurnaan. Kunci dari metode ini ialah sistematisasi materi dengan runtut dari awal-hingga akhir serta perincian yang cukup jelas.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut. 1) Metode observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati segala hal yang terjadi di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan guru dengan menggunakan instrumen lembar observasi. 2) Metode tes. Tes yang dibuat dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah Matematika. Tes berupa soal essay. Setiap soal diberi skor sesuai dengan indikator pemecahan masalah, seperti: 1. memahami masalah, 2. merencanakan penyelesaian, 3. melaksanakan rencana, 4. melihat kembali. Masing-masing indikator tersebut diberi bobot sebagai berikut.

Tabel 1. Aspek/Indikator penilaian Proses PBL

| No | Aspek/Indikator           | Jenis Soal | Bobot Maksimal |
|----|---------------------------|------------|----------------|
| 1  | Memahami masalah          | Tes Lisan  | 20%            |
| 2  | Merencanakan penyelesaian | Tes Lisan  | 30%            |
| 3  | Melaksanakan rencana      | Tes Lisan  | 30%            |
| 4  | Melihat kembali           | Tes Lisan  | 20%            |

Dalam memperoleh data Kemampuan mentashrif lughowi santri masih merupakan data mentah sehingga perlu dilakukan proses analisis dengan menggunakan Rumus sebagai berikut.

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata skor

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata kelas

$$M(\%) = \frac{M}{SMI} \times 100$$

Tingkat keberhasilan kemampuan Kemampuan mentashrif lughowi santri dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) terhadap Penilaian Acuan Patokan skala lima dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Konversi PAP Skala Lima

| Persentase | Kriteria      |
|------------|---------------|
| 90-100     | Sangat tinggi |
| 80-89      | Tinggi        |
| 70-79      | Sedang        |
| 60-69      | Rendah        |
| 50-59      | Sangat Rendah |

(dimodifikasi dari Agung, 2005)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, yang mana didalam pertemuan terdapat proses pembelajaran dan tes lisan.

Data yang telah terakumulasi dianalisis menggunakan teknik analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil penelitian nilai awal yang diperoleh, kemudian dilanjutkan ke tahap siklus. Pada tahap siklus dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Dari data hasil belajar setiap siklus yang terakumulasi, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Data yang terlebih dahulu dianalisis adalah menentukan rata-rata (M) skor hasil belajar santri pada siklus. Setelah rata-rata (M) skor hasil belajar santri pada siklus diketahui, selanjutnya analisis data yang dilakukan adalah menentukan tingkat persentase hasil belajar santri dengan cara membandingkan persentase rata-rata (M%) dengan kriteria PAP skala 5.

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi tindakan. pada tahap Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 desember 2021 di aula tamu PP. Al-Bidayah Tegalbesar. Ustadz bersama peneliti membahas rancangan tindakan yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, sebagaimana yang telah direncanakan, yaitu tanggal 9 Desember 2021 di Musholla utama PP. Al Bidayah Tegalbesar. Pertemuan pembelajaran tasyhrif lughowy dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 jam(60 menit) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan I ini adalah mentasyhrif lughowy fi'il shohih dan mu'tal.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi dengan jelas dan merinci dengan metode ceramah dan hafalan. Kemudian Santri dimintam membaca tashtrif lughowi fi'il-fi'il yang telah disiapkan sebelumnya.

santri diminta untuk menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan oleh ustadz. Pelaksanaan tindakan petemuan ini dilaksanakan padahari kamis tanggal 9 Desember 2021.

Pada proses santri menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan masih banyak santri yang kesulitan dan kebingungan karena Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tashrif lughowi masih hafalan.

Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya kesulitan bagi santri dengan metode ceramah dan hafalan, hal ini terbukti dengan kebingungan santri dalam menjelaskan dan memaparkan materi tasyhrif lughowy. permasalahan yang didapat ialah kesulitan mentashrif lughowy fi'il dengan demikian para santri kesulitan untuk memahami khususnya ketika terdapat keanehan dalam materi khususnya ketika fi'il nya mudlaaf, ajwaf, naqish dan lafif.

Pelaksanaan tindakan siklus II berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan II ini peneliti dan Ustadz menggunakan metode al-bidayah dengan media peta konsep. Dengan materi yang disampaikan itu sama yaitu tasyhrif lughowy.

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari kamis tanggal 16 desember 2021.

Pelaksanaan tindakan pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 desember 2021. Pada pertemuan siklus II ustadz menjelaskan secara sistematis materi menggunakan peta konsep yang juga masalah-masalah yang ada ketika mentasyhrif. dengan jelas dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian santri berdiskusi secara berkelompok. Diskusi berlangsung lancar, berjalan kondusif, keadaan lebih tertib dan terkendali. Ustadz dan peneliti mengawasi jalannya kerja kelompok dan memberikan bantuan secara langsung ketika terdapat kesulitan.

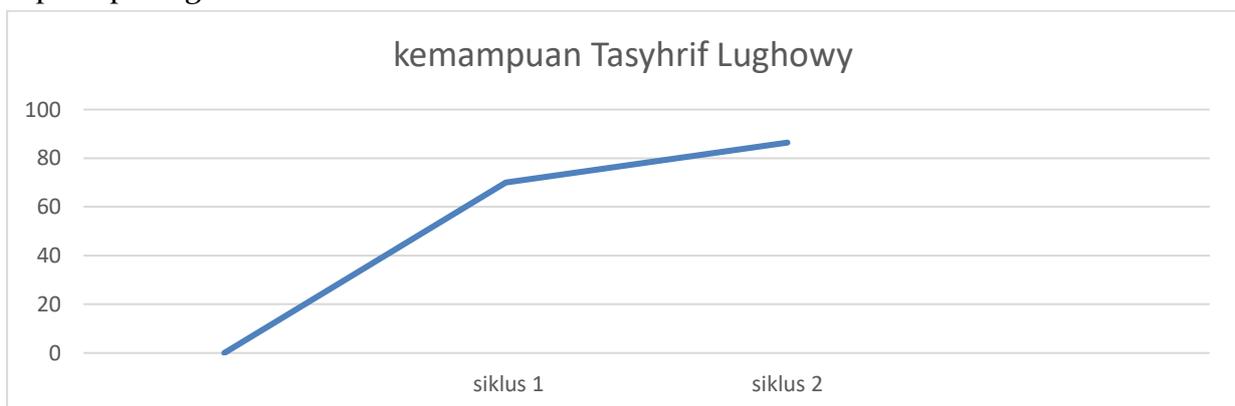
Hasil dari evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mentasyhrif lughowy dengan implementasi metode al-bidayah. hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan tasyhrif lughowy santri dalam menjelaskan dan memaparkan masalah-masalah siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif bagaimana mentasyhrif lughowy beserta masalah-masalah yang ada.

Secara ringkas, hasil penelitian di atas disajikan pada table 3 siklus I dan siklus II berikut:

Tabel 3. Ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II

| Siklus | Hasil Belajar Santri |          |
|--------|----------------------|----------|
|        | Rata-rata            | Kriteria |
| I      | 70,00%               | Rendah   |
| II     | 86,42%               | Tinggi   |

komparasi peningkatan kemampuan tasyhrif lughowy di atas, disajikan ke dalam grafik seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan metode al-bidayah dapat meningkatkan kemampuan tasyhrif lughowy santri. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai kemampuan Tasyhrif lughowy pada siklus I (70,00)

menjadi (86,42) pada siklus II. Rata-rata kemampuan tasyrif lughowy peningkatan sebesar 16,42% dari siklus I ke siklus II.

Terjadinya peningkatan kemampuan tasyrif lughowy pada santri karena penerapan metode albidayah yang memungkinkan santri dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir dan memaparkan materi. Kemampuan menganalisa permasalahan dalam tasyrif lughowy menyebabkan santri mampu mentasyrif lughowy dengan benar. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gagne sebagaimana dikutip Gunantara dkk. menyatakan "kemampuan pemecahan masalah merupakan seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir" (M. Taufiq Amir, 2009, 87). Selain itu, ditahap lanjutan ustadz melakukan tes lisan dan mengkoreksi jawaban untuk disempurnakan sesuai dengan materi yang telah di sistematisasi. Dengan demikian, bimbingan belajar mampu meningkatkan kemampuan tasyrif lughowy pada pembelajaran bahasa arab. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi, (1991:111) menyatakan "bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa" (Abu Ahmadi, Psikologi Belajar, 1991, 14).

Berdasarkan pembahasan dan implementasi tindakan di atas, serta didukung oleh penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode al-bidayah dapat meningkatkan kemampuan tasyrif lughowy santri di pondok pesantren al-Bidayah.

## SIMPULAN

Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Bidayah secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dalam melakukan tasyrif lughowy di Pondok Pesantren Al-Bidayah. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata kemampuan tasyrif lughowy santri meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 86,42% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 16,42%. Penggunaan metode Al-Bidayah, yang mencakup peta konsep dan sistematisasi materi, terbukti efektif dalam membantu santri memahami dan mempraktikkan tasyrif lughowy secara lebih baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya metode pengajaran yang terstruktur dan interaktif dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab di kalangan santri.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren. Metode Al-Bidayah tidak hanya memudahkan santri dalam memahami konsep dasar tasyrif lughowy, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan kemampuan analisis mereka. Dalam konteks pengajaran, metode ini menawarkan pendekatan yang lebih sistematis dan berfokus pada keterlibatan aktif santri, yang berbeda dengan metode ceramah dan hafalan tradisional. Secara konseptual, studi ini menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran yang inovatif dan terstruktur dapat membawa dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar santri. Selain

itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam pengajaran bahasa Arab yang berbasis pada peta konsep dan sistematisasi materi.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini terbatas pada satu pondok pesantren, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke semua pesantren atau institusi pendidikan lainnya. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan dalam dua siklus, yang mungkin belum cukup untuk melihat efek jangka panjang dari penerapan metode Al-Bidayah. Ketiga, penelitian ini lebih fokus pada aspek kuantitatif dengan menggunakan tes lisan sebagai alat ukur utama, sehingga aspek kualitatif seperti pengalaman dan persepsi santri terhadap metode ini belum tergali secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan studi, memperpanjang durasi penelitian, dan menggabungkan metode kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode Al-Bidayah dalam pengajaran *tasyrif lughowy*.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu 1991. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gd. Gunantara, et. al, "*Penerapan Model Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas v.*" Vol 2. No. 1(2014) Jurnal Mimbar.
- Haris, Abdul. 2011. Strategi Pembelajaran & Konsep Fi'il. Jember: STAIN Jember
- Khuryati, A., Ardinal, E., & Alamin, N. (2023). Arabic Behaviour: Escalation of Ability to Speak Arabic. In *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* (Vol. 6, Issue 1).
- Menteri Agama RI, "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah", (Jakarta, 6 Mei 2008).